

**Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan
Wirausaha Generasi Muda di Kawasan Jatigede**

***Increasing the Added Value of Local Banana Roid Products Through Empowering
Young Generation Entrepreneurs in The Jatigede Area***

**Eka Purna Yudha^{1*}, Ernah¹, Iwan Setiawan¹, Farizy Rafi Heriyanto², Adinda
Nurkhairi², Anggraeni Mafhul Hasanah², Catharina Audrey Ningrum³, Anisa Putri
Permata⁴, Rahmadevi Nurdijanti⁵, Artikha Ruth Ckhaeren Seoul Sinaga⁶**

¹Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran

⁵Fakultas Ilmu Bahasa Universitas Padjadjaran

⁶Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran

*Email: eka.purna.yudha@unpad.ac.id

(Diterima 08-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan nilai ekonomi pisang Roid di Kawasan Jatigede dengan memberdayakan wirausaha generasi muda. Melalui metode kolaboratif dan partisipatif, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan identifikasi, pembinaan, dan pelatihan kepada wirausaha generasi muda di Desa Ciranggem, Jatigede. Permasalahan rendahnya nilai ekonomi pisang Roid disikapi dengan perencanaan yang matang, identifikasi calon wirausaha, serta pengembangan ide inovatif dalam pengolahan dan pemasaran produk. Interaksi antara tim pengabdian, wirausahawan generasi muda, dan perangkat desa memperlihatkan sinergi positif dalam mencapai tujuan bersama. Melalui program ini, terbukti adanya upaya konkret dalam memperkuat potensi lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ciranggem. Dengan demikian, pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Ciranggem memberikan dampak positif yang signifikan dan membuka peluang untuk pengembangan program serupa di daerah lain.

Kata kunci: Generasi Muda, Nilai Tambah, Pemberdayaan Wirausaha, Pisang Roid, Produk Lokal

ABSTRACT

The Community Service Program aims to increase the economic value of Roid bananas in the Jatigede area by empowering young generation entrepreneurs. Through collaborative and participatory methods, the Community Service Team conducted identification, coaching, and training for young generation entrepreneurs in Ciranggem Village, Jatigede. The problem of the low economic value of Roid bananas was addressed with careful planning, identification of prospective entrepreneurs, and development of innovative ideas in product processing and marketing. The interaction between the service team, young generation entrepreneurs, and village officials showed positive synergy in achieving common goals. Through this program, there is evidence of concrete efforts to strengthen local potential and community economic empowerment in Ciranggem Village. Thus, the implementation of Community Service in Ciranggem Village has a significant positive impact and opens up opportunities for the development of similar programs in other areas.

Keywords: Young Generation, Value Added, Entrepreneurial Empowerment, Banana Roid, Local Product

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat memiliki dampak yang menjanjikan dalam upaya merespons permasalahan rendahnya nilai ekonomi pisang Roid di Kawasan Jatigede. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berperan sebagai agen perubahan yang turut aktif dalam memberdayakan wirausaha generasi muda di kawasan tersebut. Tim Pengabdian

Kepada Masyarakat berperan sebagai fasilitator, edukator, dan katalisator dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para generasi muda terkait budidaya, pengolahan, dan pemasaran produk Pisang Roid. Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat juga mampu memberikan wawasan baru dan inovasi untuk mengoptimalkan potensi lokal yang ada (Ismail et al, 2023; Fitria, 2019).

Fenomena permasalahan umum yang terkait dengan isu yang menjadi fokus kegiatan pengabdian masyarakat adalah rendahnya nilai ekonomi pisang Roid di Kawasan Jatigede. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan dan pemasaran produk pisang, minimnya akses pasar yang luas, serta ketidakmampuan generasi muda untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki (Marwati, 2021). Selain itu, mungkin juga terdapat permasalahan terkait infrastruktur, permodalan, dan kebijakan yang mempengaruhi pengembangan wirausaha di kawasan tersebut (Darwati, 2017).

Jatigede adalah wilayah di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, yang terkenal karena Bendungan Jatigede, salah satu bendungan terbesar di Indonesia. Bendungan ini memiliki peran penting dalam penyediaan air untuk irigasi dan energi listrik, dengan wilayah sekitarnya memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang baik. Di sana, pisang merupakan salah satu jenis buah yang populer dan penting dalam pangan masyarakat Indonesia. Pisang Roid, sebuah varietas pisang yang dikenal dengan nama "pisang tanduk," memiliki bentuk panjang dan agak bengkok serta kandungan gizi yang baik. Di beberapa daerah, termasuk Kawasan Jatigede, pisang Roid sering dianggap kurang bernilai ekonomi dibandingkan dengan varietas pisang lainnya, meskipun memiliki potensi tinggi untuk diolah menjadi produk bernilai tambah seperti keripik pisang dan pisang sale untuk meningkatkan nilai ekonomi produk tersebut.

Kawasan Jatigede dikenal sebagai wilayah yang dihuni oleh sejumlah generasi muda yang memiliki potensi dan semangat untuk berwirausaha. Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap pasar dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan nilai tambah produk lokal, seperti pisang Roid. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong pemberdayaan wirausaha generasi muda di kawasan ini agar dapat mengambil peran aktif dalam mengoptimalkan potensi produk lokal (Noor, 2022; Noor 2023; Artaningtyas & Sulistiyono 2018).

Dalam menghadapi permasalahan ini, kehadiran Pengabdian Kepada Masyarakat menjadi sangat penting karena mereka dapat bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi akar permasalahan, merancang program pembinaan dan pelatihan

yang relevan, serta mengimplementasikan solusi yang berkelanjutan (Diwyarthy, 2023; Yudha, 2022; Yudha, 2023). Melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif, Pengabdian Kepada Masyarakat berperan dalam membangun kesadaran, meningkatkan kapasitas, dan membuka peluang baru bagi generasi muda dalam mengembangkan usaha pisang Roid sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Jatigede secara keseluruhan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan perguruan tinggi, masyarakat, dan potensi produk lokal pisang Roid. Program Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai agen perubahan dapat mengimplementasikan berbagai keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, serta menggali potensi lokal dan kreativitas dalam menciptakan solusi berkelanjutan untuk meningkatkan nilai tambah produk pisang Roid.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kawasan Jatigede, peran penting Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberdayakan wirausaha generasi muda di desa Ciranggem untuk mengolah dan memanfaatkan pisang Roid secara lebih optimal, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal pisang dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

Dengan menggabungkan pengetahuan ilmiah, pendekatan kewirausahaan, dan melibatkan generasi muda lokal, diharapkan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda di Kawasan Jatigede" akan menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan potensi ekonomi lokal. Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, serta membentuk mahasiswa yang berwawasan sosial dan berkontribusi nyata dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

BAHAN DAN METODE

Metode dan tahapan pelaksanaan merupakan konsep penting dalam pelaksanaan serta suksesi suatu kegiatan, tak terkecuali dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Metode dan tahapan pelaksanaan pada Pengabdian Kepada Masyarakat merujuk pada serangkaian sistem dan cara yang digunakan dalam pelaksanaan tercapainya tujuan terkait topik yang diangkat. Adapun dalam pelaksanaannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, "Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda di lokasi Desa Ciranggem, Jatigede menerapkan metode dan tahapan pelaksanaan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode Observasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan rangkaian observasi mendalam mengenai kondisi dan potensi lingkungan di Desa Ciranggem, terutama potensi pisang roid. Observasi mendalam dilakukan terhadap perkebunan pisang roid, pengolahan pisang roid, pelaku usaha berbahan pisang roid, dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait pisang roid.

Informasi yang telah diperoleh kemudian dilengkapi dengan partisipasi aktif tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kehidupan masyarakat Desa Ciranggem. Hal ini dilaksanakan dengan menghadiri pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, interaksi dengan petani dan para pelaku usaha produk makanan pisang roid melalui kunjungan ke kebun serta tempat industri guna memahami sudut pandang petani dan para pelaku usaha terhadap pisang roid dan pengembangan produk pisang roid.

Dalam tujuannya mengumpulkan data yang lebih mendalam dan akurat, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan wawancara bersama Pak Dedih selaku petani pisang, Bu Heni dan Bu Ade selaku wirausaha generasi muda produk makanan berbahan pisang roid untuk mengetahui tantangan, potensi, dan pandangan mereka mengenai pisang roid. Dalam rangka implementasi topik, Pengabdian Kepada Masyarakat menyelenggarakan sosialisasi kepada wirausaha generasi muda produk makanan berbahan pisang roid tentang pengolahan pisang roid menjadi produk bernilai tambah melalui pemaparan pentingnya branding, inovasi rasa, dan digital marketing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lokasi

Desa Ciranggem merupakan sebuah desa yang berada di kawasan Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Lokasinya berada di bagian selatan wilayah kecamatan. Jarak dengan pusat Kecamatan Jatigede sekitar 12 kilometer ke arah selatan. Wilayah Desa Ciranggem berada di bagian timur bendungan Jatigede. Berdasarkan data Kecamatan Jatigede dalam

Angka tahun 2014, pada tahun 2013 Desa Ciranggem memiliki status sebagai pedesaan dengan klasifikasi sebagai desa swadaya mula. Secara topografis, Desa Ciranggem memiliki bentang permukaan tanah berupa lereng perbukitan. Secara geografis, wilayah Desa Ciranggem dikelilingi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut: Desa Jemah dan Desa Cisampih di sebelah utara, Des Cisampih di sebelah timur dan Desa Sukamanah Kecamatan Jatinunggal di sebelah timur, Desa Mekarasih di sebelah selatan, serta Desa Sukakersa di sebelah baratnya. Desa Sukakersa sudah tenggelam, sehingga bagian barat Desa Ciranggem berbatasan dengan bendungan Jatigede. Secara administratif, wilayah Desa Ciranggem terbagi ke dalam tiga wilayah dusun yaitu Dusun Ciranggem, Dusun Cikandang dan Dusun Pasirkaliki.

Sementara jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangganya masing-masing sebanyak enam RW dan 28 RT. Masih berdasarkan sumber data yang sama, pada tahun 2013 Desa Ciranggem memiliki luas wilayah sebesar 1.147,6 hektar. Suatu desa yang cukup luas yang jika dibandingkan dengan wilayah desa lainnya di Kecamatan Jatigede. Hanya Desa Mekarasih dan Desa Karedok saja yang luasnya melebihi luas wilayah Desa Ciranggem. Luas wilayah Desa Ciranggem tersebut terbagi ke dalam beberapa penggunaan yaitu sebagai lahan pertanian, lahan kehutanan, permukiman dan lahan lainnya. Wilayah yang dipergunakan sebagai lahan pertanian sebesar 21,08 persen atau sekitar 241,91 hektar. Lahan pertaniannya terbagi ke dalam dua jenis yaitu lahan pesawahan dan lahan pertanian bukan pesawahan. Lahan pesawahannya memiliki luasan sebesar 15,42 persen dari luas total atau seluas 176,87 hektar. Dan luas lahan pertanian bukan pesawahannya seluas 65,04 hektar. 5,23 persen dari luas total wilayah Desa Ciranggem merupakan lahan kehutanan rakyat atau seluas 60,02 hektar. Untuk wilayah pemukimannya termasuk pekarangan memiliki besaran sebesar 0,61 persen dari luas total, atau seluas 6,89 hektar. Sisanya sebesar 73,07 persen dipergunakan untuk penggunaan lainnya seperti kawasan kehutanan, fasilitas umum yang setara dengan luasan sebesar 838,55 hekar.

Desa Ciranggem memiliki wilayah yang membentang dari barat laut yang bersentuhan dengan bendungan Jatigede ke arah tenggara sampai dengan perbatasan antara Kecamatan Jatigede dengan Kecamatan Jatinunggal. Ujung barat laut wilayah Desa Ciranggem saat ini sudah tenggelam oleh air bendungan Jatigede karena berada di kawasan genangan. Hanya sebagian kecil wilayah Desa Ciranggem saja yang tenggelam. Ujung utara dan baratnya tidak tenggelam karena berada di wilayah yang lebih tinggi berupa perbukitan. Bagian selatan juga merupakan wilayah perbukitan. Begitu juga dujung timurnya merupakan perbukitan dan menjadi bagian dari wilayah kaki Gunung Jagat. Bagian tengahnya merupakan daerah yang

lebih rendah dan dilewati aliran sungai dan menjadi wilayah yang didominasi oleh lahan pesawahan. Lahan perbukitannya didominasi oleh lahan kehutanan.

Masih berdasarkan sumber data yang dikeluarkan oleh BPS Kabupaten Sumedang, pada tahun 2023 Desa Cirenggem dihuni oleh penduduk dengan jumlah sebanyak 2.822 orang. Dengan komposisi sebanyak 1.369 orang berjenis kelamin laki-laki ditambah 1.453 orang berjenis kelamin perempuan. Jumlah kepala keluarganya sebanyak 943 KK. Kepadatan penduduk Desa Ciranggem adalah sebanyak 245,9 orang yang menghuni setiap kilometer persegi luas wilayahnya.

Terkait mata pencahariannya, sebagaimana disajikan oleh Budaya, sebagian besar penduduk Desa Ciranggem bekerja di sektor pertanian baik sebagai petani maupun buruh tani. Ini terkait dengan kondisi wilayahnya yang sangat mendukung sektor pertanian. Sebagian kecil lainnya bekerja di sektor pemerintahan, industri, perdagangan dan wiraswasta. Sektor pertanian di Desa Ciranggem yang didominasi oleh lahan pesawahan menghasilkan berbagai produk. Produk utamanya adalah padi, dan sisanya menghasilkan produk lain berupa palawija seperti jagung dan ubi kayu. Lahan pesawahan di Desa Ciranggem masih menggunakan sistem pengairan non-teknis.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan awal pelaksanaan meliputi perencanaan dan perumusan program. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama-sama merumuskan detail kegiatan, jadwal pelaksanaan, alokasi anggaran, serta pembagian tanggungjawab dan tugas masing-masing anggota kelompok yang merujuk pada tercapainya tujuan dalam topik, yaitu meningkatkan nilai tambah produk lokal pisang roid melalui wirausaha generasi muda.

Melalui partisipasi dan interaksi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan identifikasi terhadap calon wirausaha generasi muda di Desa Ciranggem. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengidentifikasi individu yang telah menjalankan dan memiliki minat serta potensi dalam usaha berlahan dasar pisang roid untuk berwirausaha. Informasi mengenai kemampuan, kebutuhan, dan pengalaman juga dikumpulkan untuk menganalisis strength, weakness, opportunity, and threats dalam berwirausaha.

Pengembangan ide inovasi dilakukan melalui sesi kreatifitas berupa forum diskusi bersama wirausaha generasi muda, yang mana dalam sesi ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mendorong pelaku usaha untuk berbagi ide-ide inovatif dalam mengolah produk pisang roid untuk menjadi produk yang juga bernilai tambah. Selain itu, penjelasan mengenai tren konsumen, potensi pasar, juga faktor-faktor penting pendukung pengembangan produk juga diberikan. Pengembangan produk diberikan berupa bantuan

konkret guna pengembangan produk-produk inovatif, melalui pemberian saran mengenai perbaikan resep, branding, dan desain branding, desain kemasan, pemasaran melalui media sosial serta konten untuk media sosial. Selain itu, kelompok juga melaksanakan penjualan langsung produk kepada khalayak ramai.



Gambar 2. Pendampingan dan Pembelajaran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap Masyarakat Pengrajin Produk Olahan Pisang Roid

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan peninjauan kembali kepada wirausahawan generasi muda terkait feedback dari adanya program. Selain kepada wirausahawan, kelompok juga melakukan interaksi dengan perangkat desa terkait melalui keterlibatan dalam beberapa acara desa, seperti halnya berkunjung ke kediaman perangkat desa, balai desa, kerja bakti bersama warga, istighosah, serta terlibat dalam kegiatan pengajaran di sekolah.

Kegiatan penindaklanjutan program dimaksudkan pada pengumpulan informasi yang telah diperoleh yang diolah ke dalam penyusunan laporan kelompok, laporan individu, dan output-output terkait; artikel elektronik dan video kegiatan sebagai bukti pertanggungjawaban atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kontak para wirausahawan dan informasi berisi analisis SWOT dari usaha para wirausahawan disusun sedemikian rupa yang kemudian didiskusikan bersama dan diberikan kepada DPL untuk menjadi pertimbangan keberlanjutan program

Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat berfokus pada peningkatan nilai tambah produk lokal pisang roid melalui pemberdayaan wirausaha generasi muda Desa Ciranggem, sehingga subyek yang dipilih adalah wirausaha generasi muda di Desa Ciranggem yang memiliki usaha bahan dasar pisang roid, yakni Bu Heni Karlina dan Bu Ade. Subjek juga dipilih berdasarkan hasil identifikasi kelompok bahwa subjek masih belum memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam terkait upaya dan strategi dalam peningkatan nilai suatu produk dan usaha, mulai dari *branding*, *tools/machine*, dan *marketing*.

Program berlangsung dan dilaksanakan di Desa Ciranggem, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan selama satu bulan penuh terhitung mulai dari Selasa, 11 Juli 2023 sampai dengan Tim PPM, 10 Agustus 2023. Pada tahap perencanaan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan berbagai penyusunan lini masa selama kurang lebih satu minggu. Waktu yang dibutuhkan dapat dibilang cukup lama karena harus menentukan keputusan dari berbagai ide setiap anggota kelompok. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memutuskan untuk melakukan program peningkatan nilai dari pisang roid melalui warga desa yang sudah memulai untuk mengolah pisang roid menjadi tinggi harga jualnya.



Gambar 3. Program Peningkatan Nilai Tambah Produk Olahan Pisang Roid

Tim PPM melakukan persiapan selama satu minggu sampai dua minggu yang meliputi bertemu Kepala Desa Ciranggem, mengunjungi kebun pisang, mengamati keseharian warga desa serta berbaur dengan warga desa. Pada tahap persiapan pula Tim PPM mulai menemukan warga yang sudah memulai mengolah pisang roid yaitu Ibu Ade dan Ibu Heni. Setelah bertemu dengan mereka maka Tim PPM mulai melakukan berbagai rancangan dan persiapan untuk Tim PPM lakukan eksekusi bagaimana program yang akan Tim PPM berikan kepada Ibu Ade dan Ibu Heni.

Pada fase pelaksanaan ini Tim PPM mulai mengunjungi kembali Ibu Ade dan Ibu Heni untuk memaparkan hasil dari persiapan Tim PPM. Pemaparan program kepada Ibu Ade dan

Ibu Heni ini berisikan tentang pentingnya *branding*, *design*, dan promosi akan produk olahan pisang roid yang dimiliki mereka. Tujuan dari pemaparan hal tersebut ialah agar produk mereka lebih diketahui oleh banyak orang dan juga meningkatkan nilai dari pisang roid.

Setelah selesai melakukan program utama dan program tambahan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat ini Tim PPM melakukan pengumpulan data, hasil serta penyusunan laporan akhir kelompok dan individu. Pengumpulan data ini Tim PPM lakukan melalui rekap kegiatan Tim PPM selama sebulan dan melalui foto dan video yang Tim PPM ambil selama program Pengabdian Kepada Masyarakat berlangsung. Penyusunan laporan kelompok dan individu memakan waktu selama satu minggu.

Melalui pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ciranggem, telah terlihat upaya konkret dalam memperkuat potensi wirausaha generasi muda, khususnya dalam pengembangan produk lokal berbasis pisang roid. Tahapan perencanaan yang matang, identifikasi calon wirausaha, serta pengembangan ide inovatif menjadi landasan kuat dalam implementasi program (Dina, 2023; Soemitra, 2022). Melalui interaksi langsung dan forum diskusi, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mampu memberikan dorongan positif kepada wirausaha generasi muda untuk mengembangkan produk mereka. Pelaksanaan program ini tidak hanya terbatas pada pengembangan produk, tetapi juga melibatkan aspek branding, desain, dan pemasaran (Subiyakto & Jumriani, 2022; Yudha, 2024). Interaksi yang terjalin antara Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan wirausahawan generasi muda dan perangkat desa menunjukkan adanya sinergi yang positif dalam mencapai tujuan bersama (Setiawan, 2020; Thressia & Mulyadi, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Ciranggem telah memberikan dampak positif dalam memperkuat potensi lokal dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta membuka peluang untuk pengembangan program serupa di desa-desa lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat tema “Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda Di Kawasan Jatigede” ini telah menyusun juga melaksanakan rangkaian kegiatan sesuai dengan panduan yang telah diberikan. Mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan, juga tindak lanjut. Dengan adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Universitas Padjadjaran telah bekerja sama dengan UMKM terkait untuk mengembangkan pengolahan pisang roid. Kegiatan ini sudah terlaksana mulai dari perencanaan, observasi langsung dan sosialisasi

langsung. Kegiatan yang telah diselenggarakan ini berlangsung secara lancar dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Partisipasi aktif dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam tema "Peningkatan Nilai Tambah Produk Lokal Pisang Roid Melalui Pemberdayaan Wirausaha Generasi Muda Di Kawasan Jatigede" telah menghasilkan dampak positif dalam mengembangkan produk lokal dan memberdayakan generasi muda. Program ini telah membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat lokal memiliki potensi besar dalam memajukan ekonomi dan budaya daerah.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk perkembangan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1. Perencanaan yang Lebih Matang.** Dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berikutnya, diharapkan untuk lebih meningkatkan perencanaan yang matang. Langkah ini akan membantu mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaksanaan acara dan memastikan bahwa setiap tahap kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
- 2. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman.** Penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengolahan pisang roid sebagai potensi untuk meningkatkan ekonomi warga daerah sekitar. Dengan mengadakan seminar, lokakarya, atau program edukasi lainnya, informasi tentang manfaat dan potensi pisang roid sebagai produk lokal dapat lebih diperluas.
- 3. Peningkatan Skill Branding.** Untuk mendukung UMKM pisang roid, diperlukan peningkatan skill dalam hal branding. Kemampuan branding yang kuat akan membantu dalam mempromosikan produk secara lebih efektif. Melalui strategi branding yang baik, produk lokal Pisang Roid dapat dikenal dengan lebih luas dan menarik perhatian pasar yang lebih besar.
- 4. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi.** Mengembangkan jaringan yang kuat dengan pihak-pihak terkait, seperti UMKM lain, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan, dapat mendukung pertumbuhan UMKM pisang roid. Kolaborasi yang erat dapat membuka peluang untuk memperoleh bantuan, dukungan, dan sumber daya yang lebih besar dalam upaya pengembangan produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan dana pengabdian pada Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Artaningtyas, W. D., & Sulistiyono, B. (2018). Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Usaha Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Lppm Upnvy Press*, 798.
- Daruati, D. (2017). Integrasi Spasial Daya Serap Tanah Dan Lahan Kritis Untuk Penentuan Lokasi Prioritas Perbaikan DAS. *Limnotek Perairan Darat Tropis di Indonesia*, 1-14.
- Dina, R. A., Kamila, R. R., Wassalwa, U. S., Kurniawati, N., Yuniar, R., Dewi, T., ... & Yudha, E. P. (2023). Pemanfaatan Potensi Hasil Pertanian Singkong Sebagai Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour). *Abdimas Galuh*, 5(1), 841-851.
- Diwyarthi, N. D. M. S. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial dalam Peningkatan Promosi Desa Wisata Bongan Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 300-310.
- Fitria, H. A. (2019). *analisis dampak usaha mikro kecil dan menengah (umkm) terhadap kesejahteraan masyarakat (studi pada sentra industri kecil roti desa kalimalang kecamatan sukorejo kabupaten ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Gentzora, B. M., Noor, T. I., & Yudha, E. P. (2021). Potensi Nilai Manfaat Ekonomi Dan Kesiediaan Petani Membayar Jasa Layanan Irigasi Cipangarangan The Potential Value Of Economic Benefit And Farmers Willingness To Pay Cipangarangan Irrigation Services. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1417-1438.
- Ismail, A., Fadhilah, R., Rachmadi, M., Odin, C., & Sitanawati, Y. (2023). Pengelolaan Produk Pisang Lokal Roid Jatigede Di Kelompok Tani Giri Mekar Dan Kelompok Generasi Muda Binaraja Millennialss Smart Farming (Bmsf) Di Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede: Pengelolaan Produk Pisang Lokal Roid Jatigede Di Kelompok Tani Giri Mekar Dan Kelompok Generasi Muda Binaraja Millennialss Smart Farming (Bmsf) Di Desa Mekarasih Kecamatan Jatigede. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(3), 237-241.
- Kania, T. N., & Nurhayati, N. I. D. N. (2017). Pelatihan Manajemen Usaha Di Desa Babakan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility PkM-CSR 2017*, 1(3), 70-80.
- Liu, L. & Fu, X. & Chen, X.. (2016). The transpiration and moisture absorption characteristics of *Ficusmicrocarpa* (L.) aerial roots in the south of China. 48. 1473-1479.
- Marwati, M. (2021). Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat:(Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo). *Journal of Public Power*, 5(1), 48-59.
- Noor, Trisna Insan, et al. "Pemetaan Bentuk Adaptasi Bencana Berbasis Masyarakat Di Desa Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran." *Abdimas Galuh* 4.1 (2022): 162-167.

- Noor, T. I., Sulistyowati, L., Yudha, E. P., Saidah, Z., Wicaksono, S. L., Syakirotin, M., & Widhiguna, I. P. S. R. (2023). Peningkatan Nilai Tambah Produk Pertanian Guna Menjadikan Desa Tahan Pangan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 560-568.
- Seiler, K.P, and Gat, J.R., 2007. *Groundwater Recharge From Runoff, Infiltration and Percolation*. The Netherlands: Springer.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Prespektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin Publishing.
- Setyawan Purnama, 2010. *Hidrologi Air Tanah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soemitra, A., Kusmilawaty, S. E., Ak, M., & Tri Inda Fadhila Rahma, M. E. I. (2022). *Bisnis Souvenir, Pariwisata dan Perekonomian Daerah di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Subiyakto, B., & Jumriani, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Game Edukatif Android Berbasis Produk Lokal Kampung Tematik Kota Banjarmasin Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif.
- Thressia, M., & Mulyadi, M. (2022). Teknologi Pengolahan Buah Jengkol Dan Pemasaran Bagi Masyarakat Di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 5(3), 157-171.
- Yudha, Eka Purna, Rizki Nurislaminingsih, and Faoziah Ulfah Fatmawati. "TATA CARA MENANAM DAN MERAWAT TANAMAN HIAS DAUN DENGAN BAIK." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1120-1128.
- Yudha, Eka Purna, Nur Syamsiyah, and Pandi Pardian. "Penggunaan Drone Dalam Penyusunan Peta Rencana Tata Ruang Desa Cicapar, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 984-997.
- Yudha, Eka Purna, Adi Nugraha, and Rizki Nurislaminingsih. "Pemanfaatan Lahan Di Lingkungan Sekitar Untuk Menanam." *Abdimas Galuh* 4.2 (2022): 1111-1119.
- Yudha EP, Nurislaminingsih R, Fatmawati FU, Dina RA. 2022. Edukasi Kesadaran Hukum Perlindungan Dan Edukasi Seks Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciulu. *Abdimas Galuh*. Vol 5, Issue 2. 1122-1129
- Yudha, E. P., & Malau, H. E. R. (2023). Analisis daya saing ekspor jeruk Indonesia, Singapura dan Thailand ke pasar Malaysia pada periode 2013-2018. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(1), 1-11.
- Yudha, E. P., & Roche, J. (2023). How Was the Staple Food Supply Chain in Indonesia Affected by COVID-19?. *Economies*, 11(12), 292.
- Yudha, E. P., Nurislaminingsih, R., & Fatmawati, F. U. (2023). SOSIALISASI CARA BIJAK BERMEDIA SOSIAL. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1113-1121.
- Yudha EP, Syamsiyah N, Pardian P, Dina RA. Rural areas are more resilient than urban areas to the COVID19 pandemic. Is it true? (Lessons from Indonesia). *Human Geographies – Journal of Studies and Research in Human Geography*. Vol. 17, No. 2, 2023, 171-192